

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI METODE INKUIRI DI KELAS V
SD NEGERI 14 KAMPUNG JAMBAK
KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
ROSMINAR
NIM. 09553**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
MELALUI METODE INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 14
KAMPUNG JAMBAK KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG

Nama : Rosminar
NIM : 09553
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2011

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Mulyani Zen, M. Si
Nip. 19530702 197703 2 001

Drs. Arwin
Nip. 19620331 198703 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
Nip. 19591212 197710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode inkuiri di
Kelas V SDN 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto
Tengah Kota Padang

Nama : Rosminar

NIM : 09553

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Mulyani Zen, M. Si
Sekretaris	: Drs. Arwin
Penguji I	: Dr. Hj. Risda Amini, M. Pd
Penguji II	: Dra. Melva Zainil, ST. M. Pd
Penguji III	: Dra. Syamsu Arlis, M. Pd

ABSTRAK

Rosminar, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 14 Kampung Jambak Koto Tangah Padang, dalam pembelajaran IPA selama ini guru masih menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang belum tepat. Akibatnya minat dan hasil belajar siswa rendah. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, satu siklus dua kali pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa Kelas V SDN 14 Kampung Jambak kecamatan Koto Tangah Kota Padang serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan observasi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes pada siklus I rata-rata nilai aspek kognitif 72,50%, nilai aspek afektif 63,69 %, dan aspek psikomotor 64,91%, sedangkan tes akhir siklus II nilai meningkat menjadi aspek kognitif 84,42 %, aspek Afektif 78,96%, dan aspek psikomotor 78,27%, jadi dengan penelitian ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga disimpulkan penelitian ini dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin peneliti ucapkankan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan arahan dan petunjuk pada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zein, M. Si dan Bpak Drs. Arwin selaku pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk, bimbingan arahan dan motivasi demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Risda Amini, M. Pd, Ibu Dra. Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan selaku tim penguji, yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

5. Ibu Rahmawati, S. Pd selaku Kepala SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tangah Padang, yang telah banyak memberikan dukungan dan pengertian dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Maryeni selaku observer penelitian dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah mendukung demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa seksi AT 8 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan sehingga selesainya skripsi ini.

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amin...

Dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Lampiran.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Hakekat IPA SD.....	10
a. Pengertian IPA.....	10
b. Hakekat Pembelajaran	11
c. Tujuan IPA.....	12
d. Ruang Lingkup IPA.....	13
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di SD.....	14
3. Metode Inkuiri.....	16
a. Pengertian Metode Inkuiri.....	17
b. Tujuan Metode Inkuiri.....	18
c. Kelebihan Metode Inkuiri.....	19
d. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri.....	20

B. Kerangka Teori.....	22
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	27
1. Perencanaan.....	27
2. Pelaksanaan.....	28
3. Pengamatan.....	29
4. Refleksi.....	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	31
F. Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I Pertemuan I.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan	39
d. Refleksi.....	43
2. Siklus I Pertemuan II	44
a. Perencanaan.....	44
44	
b. Pelaksanaan.....	45
c. Pengamatan	47

d. Refleksi.....	51
3. Siklus II Pertemuan I.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan.	54
d. Refleksi.....	57
4. Siklus II Pertemuan II.....	58
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaan.....	59
c. Pengamatan.	61
d. Refleksi.....	63
B. Pembahasan.....	64
1. Pembahasan Siklus I.....	65
2. Pembahasan Siklus II.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	75
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	80
3. Lembaran Penilaian Siklus I Pertemuan I.....	82
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	90
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.....	94
6. Lembaran Penilaian Siklus I Pertemuan II.....	96
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	103
8. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I.....	108
9. Kunci LKS.....	109
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	115
11. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	120
12. Lembaran Penilaian Siklus II Pertemuan II.....	121
13. Rambu- Rambu Analisis Aspek Guru Siklus I Pert I.....	132
14. Rambu- Rambu Analisis Aspek Siswa Siklus I Pert I.....	135
15. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	138
16. Rambu- Rambu Analisis Aspek Guru Siklus I Pert II.....	140
17. Rambu- Rambu Analisis Aspek Siswa Siklus I Pert II.....	143
18. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	146
19. Rambu- Rambu Analisis Aspek Guru Siklus II Pert I.....	148
20. Rambu- Rambu Analisis Aspek Siswa Siklus II Pert I.....	151
21. Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	153
22. Rambu- Rambu Analisis Aspek Guru Siklus II Pert II.....	156
23. Rambu- Rambu Analisis Aspek Siswa Siklus II Pert II.....	159
24. Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	162
25. Surat Keterangan Melakukan PTK.....	164

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Nilai Mid Semester I Tahun 2010/2011.....	3
2. Tabel 2. Penilaian kognitif siklus I Pert 1.....	85
3. Tabel 3. Penilaian afektif siklus I Pert1.....	86
4. Tabel 4. Penilaian psikomotor siklus I Pert1.....	88
5. Tabel 5. Penilaian kognitif siklus I Pert 2.....	98
6. Tabel 6. Penilaian afektif siklus I Pert 2.....	99
7. Tabel 7. Penilaian psikomotor siklus I Pert 2.....	101
8. Tabel 8 Penilaian kognitif siklus II Pert 1.....	110
9. Tabel 9 Penilaian afektif siklus II Pert 1.....	111
10. Tabel 10 Penilaian psikomotor siklus II Pert 1.....	113
11. Tabel 11 Penilaian kognitif siklus II Pert 2.....	123
12. Tabel 12 Penilaian afektif siklus II pert 2.....	125
13. Tabel 13 Penilaian psikomotor siklus II Pert 1.....	127
14. Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Tes Kognitif	129
15. Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Tes Afektif.....	130
16. Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Tes Psikomotor	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam Depdiknas (2006:484) dijelaskan bahwa :

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Depdiknas (2004:3), “pembelajaran IPA harus dirancang dan dilaksanakan sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan yang dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam sehingga lebih bermakna.”

Penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan, agar manusia dapat bertindak bijaksana terhadap lingkungan. Abruscato (dalam Muslichah 2006:7) mengemukakan bahwa “IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan ada penekanan pembelajaran Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Peneliti tidak menggunakan media langsung yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam mendapatkan pengetahuannya. Siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan karena siswa merasa bosan, tidak berminat bertanya walaupun diberi kesempatan. Jika ditanya siswa tidak mampu menjawab dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran IPA menjadi tidak menarik dan tidak bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang bahwa materi organ tubuh manusia menggunakan ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa masih belum dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap yang pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPA banyak yang mendapatkan nilai di bawah angka 5. Hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata hanya 63 saja, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 65. Siswa dikatakan tuntas bila lebih dari 65%, dapat dilihat pada daftar tabel berikut:

Tabel I : Nilai IPA siswa kelas V semester I tahun 2010/2011

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				T	TT
1	JO	60	65		√
2	AN	60	65		√
3	RA	50	65		√
4	ER	60	65		√
5	AG	70	65	√	
6	VI	80	65	√	
7	AM	70	65	√	
8	AN	70	65	√	
9	AU	60	65		√
10	BE	70	65	√	
11	CH	60	65		√
12	DI	60	65		√
13	FE	70	65	√	
14	IL	70	65	√	
15	IH	50	65		√
16	IR	50	65		√
17	KH	70	65	√	
18	ME	80	65	√	
19	MP	70	65	√	
20	TI	80	65	√	
21	AH	50	65		√
22	RH	60	65		√
23	SU	70	65	√	
24	TA	60	65		√
25	DJ	60	65		√
26	EU	50	65		√
	Jumlah	1640			
	Rata-Rata	63.07			
	Persentase	63%			

Sumber : Buku Nilai Ujian Semester I

$$T = \frac{12}{26} \times 100\% = 48\%$$

$$TT = \frac{14}{26} \times 100\% = 52\%$$

T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Kenyataan masih banyak ditemui dalam pembelajaran IPA yang diselenggarakan oleh guru hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa, agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA. Selain itu dalam proses pembelajaran cenderung menempatkan siswa sebagai objek, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, dalam proses pembelajaran juga masih banyak guru yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga aktivitas dan kreatifitas siswa didalam kelas tidak optimal, dengan kata lain siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak diajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berfikir kreatif, kritis, inovatif, sistematis dan bertindak bijak terhadap lingkungan.

Salah satu upaya untuk menyempurnakan pembelajaran agar siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran tersebut serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran, yaitu dengan menerapkan pendekatan dalam setiap pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan inkuiri.

Sagala (2004:47) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa

masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi

Pendekatan pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebahagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Menurut *Bruce* (dalam Wina, 2008:205) “inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) ke subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir serta rasa ingin tahu. Artinya pendekatan Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, hal ini

disebabkan dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Mudjito (1998:85) mengemukakan inkuiri adalah suatu proses untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuan orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penggunaan pendekatan Inkuiri menurut Gulo pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pendekatan Inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Bertolak dari permasalahan di atas dalam pembelajaran IPA yang diselenggarakan oleh guru hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang ditemui.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil**

Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri di kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri di kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah

Kota Padang. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri di kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat melalui metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPA di kelas V SD.

2. Guru

Menambah masukan tentang salah satu alternatif pendekatan pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran pada pembelajaran lainnya.

4. Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran IPA, khususnya terkait dengan materi pembelajar alat pencernaan manusia, dan untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka orang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (1990:2). Hasil belajar adalah: “tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Purwanto (1996:18): “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul.

2. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan

dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa unsur di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Hamalik (2007:57), bahwa: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat-pendapat diatas diketahui bahwa, pembelajaran merupakan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistim untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur yang dimaksudkan terdiri dari unsur manusiawi dan materil. Unsur manusiawi adalah guru dan siswa. Sedangkan material adalah berbagai bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Tujuan IPA

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) memperoleh bekal

pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Menurut Hariyanto fungsi dari alat pencernaan adalah: Rongga Mulut: a) gigi berfungsi untuk menghancurkan makanan yang masuk melalui mulut, b) lidah berfungsi mengatur letak makanan saat dikunyah, membantu menelan makanan dan mengecap rasa makanan, c) air liur berfungsi untuk membasahi makanan saat dikunyah. Kerongkongan,

berfungsi sebagai penghubung antara rongga mulut dan lambung, Lambung, berfungsi untuk mencerna makanan, usus halus berfungsi sebagai tempat penyerapan nutrisi dan tempat pencernaan, usus besar, berfungsi sebagai penyerapan garam-garam mineral dan tempat pembusukan makanan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran di Sekolah Dasar akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru sekolah dasar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar.

Prinsip-prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar menurut Depdikbud (dalam Muslichah, 2006:44) adalah “prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”.

Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar menurut Depdikbud di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.

- 2) Prinsip Latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.
- 3) Prinsip Menemukan, pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.
- 5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain, sehingga muncul kekreatifan siswa.
- 6) Prinsip hubungan sosial; dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan

kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Beberapa prinsip pembelajaran di atas, yang paling mendasari metode inkuiri dilaksanakan dalam pembelajaran adalah prinsip latar, dengan tidak terlepas dari prinsip-prinsip lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri tidak hanya didukung oleh prinsip pembelajaran secara umum tetapi lebih diperkuat lagi dengan prinsip pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hal ini membuktikan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

3. Metode Inkuiri

a. Pengertian metode Inkuiri

Menurut Nana (1995:94) “Metode Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan keaktifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam metode Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar”.

Selanjutnya Oemar (2004:220) menyatakan “metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) “metode Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Menurut Wina (2008:196) menyatakan ”Metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode Inkuiri merupakan suatu metode dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru. Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat metode Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) sebagai berikut :

- a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, b) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, c) adanya fasilitas dan sumber yang cukup, d) partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, e) guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197-198) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan metode Inkuiri akan efektif apabila: a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan,(b) jika bahan

pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Sedangkan *Joyce* (dalam Gulo,2002:85) mengemukakan Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan Inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

a) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, b) inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, c) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam metode Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

b. Tujuan metode Inkuiri

Menurut Moedjiono (1993:83) metode Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

a) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, b) mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, c) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber

informasi yang diperlukan oleh siswa, d) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Menurut Gulo (2002:101) tujuan penggunaan metode Inkuiri adalah, “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar”.

Menurut Wina (2008:197) “tujuan utama penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemakaian metode Inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

c. Kelebihan metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan metode Inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan metode Inkuiri adalah sebagai berikut :

a) Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, b) dapat memberikan ruang kepada

siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Kelebihan metode Inkuiri yang telah dijelaskan di atas hendaknya dapat meningkatkan pembelajaran, agar tujuan yang ingin dicapai dan tuntutan kurikulum yang dituangkan didalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) bisa yang diharapkan. Untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara atau metode yang digunakan dalam mengajar.

d. Langkah-langkah Penerapan Metode inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Metode inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Oemar (2000:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Metode inkuiri sebagai berikut :

- (1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2 , (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Depdiknas (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan:

- (1) Merumuskan masalah, (2) mengamati dan melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, (4)

mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, (5) mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menyatakan langkah-langkah penerapan Metode inkuiri sebagai berikut:

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004:93) mengemukakan ”langkah-langkah penerapan Metode inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan Metode inkuiri yaitu : “(a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru”.

Dari pendapat para ahli, apabila dihubungkan dengan materi pembelajaran yang akan diteliti dan usia siswa kelas V, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan langkah pelaksanaan yang dikemukakan Wina.

B. Kerangka Teori

Metode inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, dengan demikian dalam pendekatan inkuiri siswa hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan pada siswa untuk secara aktif menemukan sendiri.

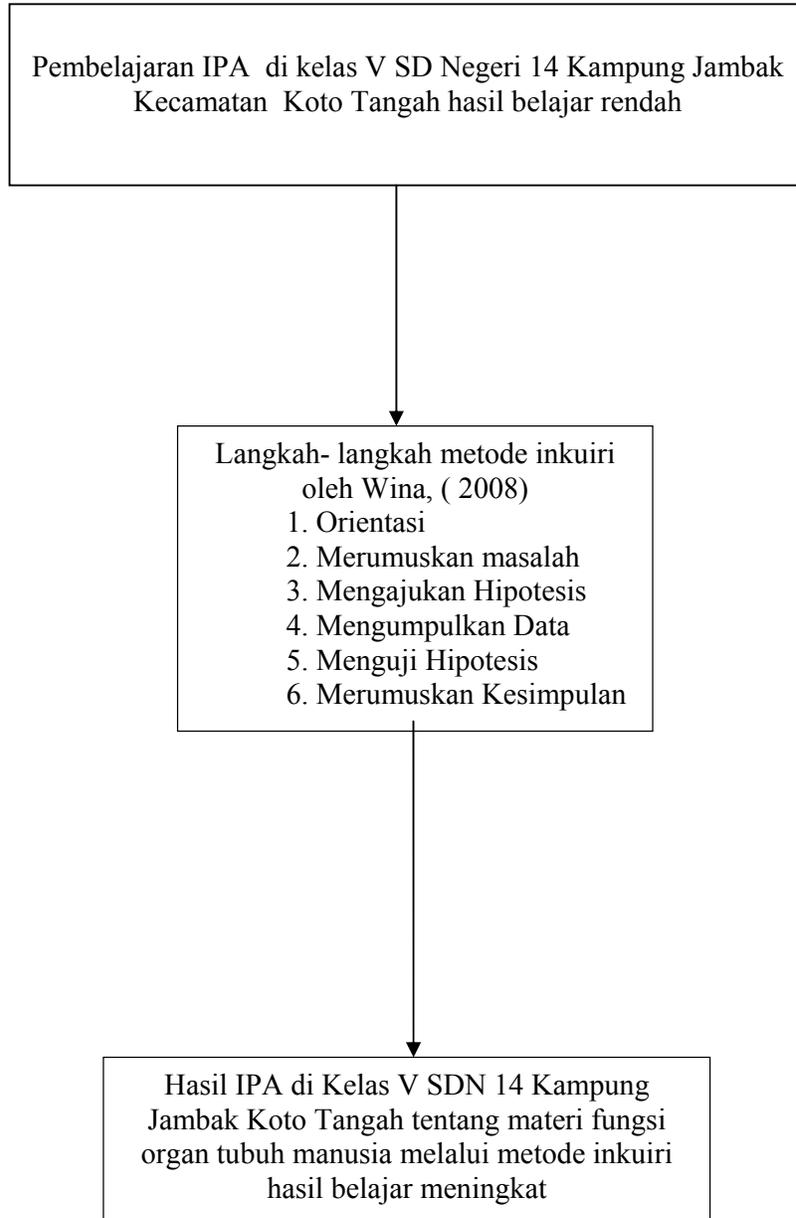
Langkah- langkah yang digunakan pada metode inkuiri adalah:

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan Hipotesis
4. Mengumpulkan Data
5. Menguji Hipotesis
6. Merumuskan Kesimpulan.

Diharapkan dalam penelitian ini hasilnya meningkat.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan kerangka konseptual pada bagan di bawah ini :

Bagan II Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi adalah mengidentifikasi fungsi organ tumbuhan dan hewan. Kompetensi Dasar yaitu mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Dan yang menjadi indikatornya adalah a) Mencocokkan setiap organ pada saluran pencernaan dengan namanya, b) menjelaskan fungsi organ pada saluran pencernaan manusia, c) menunjukkan setiap nama organ pada saluran pencernaan, dan d) menyebutkan penyakit yang menyerang alat pencernaan manusia.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dibagi dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada setiap tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa. Pada tahap ini dilaksanakan langkah-langkah menurut Wina, (2008) meliputi: 1). Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan Hipotesis, 4). Mengumpulkan Data, 5) Menguji Hipotesis, dan 6) Merumuskan Kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan siswa diharapkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

2. Dilihat dari tes awal tanpa menggunakan metode inkuiri yang diberikan guru, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 6.33. Kemudian setelah diadakan tes akhir siklus I nilai rata-rata kognitif 72,50%, nilai afektif rata-rata 63,69% dan nilai psikomotor 64,57%. Pembelajaran siklus I ini masih terlihat kaku sehingga ada beberapa tahap pembelajaran yang kurang terlihat. Pada siklus II nilai rata-rata kognitif 84,42%, rata-rata afektif 78,96% dan rata-rata psikomotor 78,27%. Jadi dilihat dari rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode inkuiri hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan metode inkuiri pada kelas V SDN 14 Kampung Jambak, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri.
3. Kepada pembaca diharapkan dapat menjadikan masukan dalam proses ilmu pengetahuan